

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG EFEK SAMPING
KB SUNTIK DENGAN KEIKUTSERTAAN IBU MENJADI
AKSEPTOR KB SUNTIK DI BPS PIPIN HERIYANTI
YOGYAKARTA TAHUN 2009**

Uun Riyana², Muflillah³

Intisari: Banyak wanita mengalami kesulitan didalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik dengan keikutsertaan ibu menjadi akseptor KB suntik. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang menjadi akseptor KB suntik maupun ibu yang tidak menjadi akseptor KB suntik yaitu sebanyak 146 orang. Pengambilan sampel menggunakan teori Limit Sentral sehingga jumlah responden sebanyak 40 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisa hubungan dua variabel menggunakan rumus *chi kuadrat*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik dengan keikutsertaan ibu menjadi akseptor KB suntik dengan diperoleh nilai 0,024 ($p < 0,05$), nilai χ^2 hitung sebesar 7,444.

Kata Kunci : keikutsertaan, efek samping KB suntik, tingkat pengetahuan.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, program pembangunan nasional KB mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia sejahtera, disamping program pendidikan dan kesehatan. Data Badan Koordinator Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terkini (2007) menyebutkan, penduduk Indonesia berjumlah sekitar 224,9 juta dan merupakan keempat terbanyak di dunia Berdasarkan kuantitasnya, penduduk Indonesia tergolong sangat besar. Namun dari segi kualitasnya, masih memprihatinkan dan tertinggal dibandingkan negara ASEAN lainnya (BKKBN, 2007).

Banyak wanita mengalami kesulitan didalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga

oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Wanita merasa bahwa penggunaan kontrasepsi terkadang problematis dan mungkin terpaksa memilih metode yang tidak sesuai dengan konsekuensi yang merugikan atau tidak menggunakan metode KB sama sekali. Mungkin efek samping normal dari alat kontrasepsi dianggap sebagai masalah besar bagi wanita, sehingga wanita dapat berpindah ke metode kontrasepsi lain atau bahkan wanita tersebut berhenti sebagai akseptor KB (Bagian Obstetri dan Ginekologi FK UI, 2003).

¹Judul Karya Tulis Ilmiah

²Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Beberapa efek samping dari KB suntik yaitu berupa amenorea, spotting, penambahan berat badan, mual, cepat lelah, libido berkurang, timbul jerawat, timbul flek-flek hitam di wajah, pusing, payudara membesar dan tegang, depresi dan lain sebagainya. Umumnya efek samping ini akan berkurang dan hilang dengan sendirinya, ada juga yang hilang jika pasien berpindah ke kontrasepsi yang lain (Wiknjosastro, 2002).

Berdasarkan metode kontrasepsi yang dipakai, angka drop out (DO) KB suntik sebesar 18,4 %. Peserta KB yang DO setelah 5 tahun pemakaian mengemukakan alasan utama karena ingin hamil (34 %), efek samping (14,4%), masalah kesehatan (10,1 %), kegagalan (10%) dan ingin cara lebih efektif (7,9%) (Syarif, 2008).

Kegagalan KB Nasional kemungkinan besar akan menimbulkan peledakan penduduk dalam 10 – 15 tahun mendatang. Bila hal ini terjadi, jumlah penduduk yang besar tidak mencerminkan kemampuan dan produktivitas nasional, bukan lagi berfungsi sebagai modal dasar pembangunan akan tetapi bergeser menjadi beban pembangunan (Syarif, 2008)

Bentuk upaya mengatasi masalah efek samping kontrasepsi menurut kepala BKKBN Sugiri Syarif yaitu dengan memberikan informasi KB yang jelas, lengkap dan benar, sehingga calon peserta dapat memilih jenis kontrasepsi yang sesuai. Dengan demikian resiko terjadinya efek samping dalam pemakaian kontrasepsi semakin kecil (Syarif, 2008).

Menurut data BKKBN dari 61,4 persen pengguna metode kontrasepsi di Indonesia, sebanyak 31,6 persen menggunakan suntik. Sedangkan yang memakai pil hanya 13,2 persen, memakai IUD (Intra Uterine Device) atau spiral 4,8 persen, implant 2,8 persen, dan kondom

1,3 persen, sisanya vasektomi dan tubektomi. memakai IUD (Intra Uterine Device) atau spiral 4,8 persen, implant 2,8 persen, dan kondom 1,3 persen, sisanya vasektomi dan tubektomi (BKKBN, 2007).

Di Indonesia tahun 2001 sampai 2002 jumlah pasangan usia subur yang menggunakan KB suntik sebesar 9.743.550 (67%) dari jumlah pasangan usia subur yang ikut KB. Sedang untuk provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) 535.927 dan di kabupaten Bantul dari 104.000 pasangan usia subur, baru 69,2 % atau sekitar 72.000 yang menjadi peserta KB (Irawati, 2008).

Di Kabupaten Bantul, jumlah peserta KB baru sampai dengan bulan Desember sebanyak 5.458 akseptor (8,48%) dengan metode kontrasepsi yang terbanyak adalah suntik (57,05%). Sedangkan peserta KB Aktif sebanyak 47.632 akseptor (73,98%) dengan metode kontrasepsi yang terbanyak adalah suntik (36,49%) (Irawati, 2008).

BPS Pipin Heriyanti yang terletak di Kelurahan Gedong Kiwo Kecamatan Mantrijeron Kabupaten Bantul termasuk salah satu BPS yang memberikan pelayanan KB. Pelayanan yang diberikan antara lain konsultasi dan penggunaan alat kontrasepsi. Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan tanggal 13 Oktober 2008 sampai dengan tanggal 18 Oktober 2008, penulis mendapatkan adanya keluhan-keluhan yang merupakan efek samping dari KB suntik. Dari 35 orang akseptor KB suntik yang pernah menggunakan KB suntik, 6 orang (17,2 %) mengeluh berat badanya meningkat, 5 orang (14,3 %) mengeluh mendapat haid dengan waktu yang lama dan berkepanjangan, 7 orang (20 %) mengeluh mengalami bercak. Dari 35 akseptor KB suntik dan yang pernah menggunakan KB suntik tersebut ketika

ditanya apakah mereka mengetahui tentang efek samping KB suntik didapatkan 23 akseptor (65,7 %) mengatakan belum tahu tentang efek samping KB suntik, sedangkan sisanya 12 akseptor (34,3 %) mengatakan tahu tentang efek samping KB suntik. Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin meneliti apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik dengan keikutsertaan ibu menjadi akseptor KB suntik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik yaitu penelitian yang observasinya dilakukan secara langsung dengan mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Arikunto, 2002)

Metode pendekatan waktu yang digunakan adalah cross sectional, yaitu variabel-variabel yang diteliti dikumpulkan secara hampir bersamaan, agar diperoleh data yang lengkap dalam waktu yang relatif cepat (Notoatmodjo, 2005).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB yang berkunjung ke BPS Pipin Heriyanti Yogyakarta yaitu dari tanggal 6 April 2009 sampai 29 April 2009. Berdasarkan data yang diperoleh akseptor KB pada bulan April 2009 adalah 146 akseptor.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Aksidental*, Menurut Roscoe (2000), sebaiknya ukuran sampel diantara 30 sampai dengan 500. Berdasarkan Teori Limit Sentral, peneliti mengambil sampel sebanyak 40 responden (Mustafa, 2000) Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya yang berisi pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang

efek samping KB suntik. Responden diberi serangkaian pertanyaan yang disusun sebelumnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

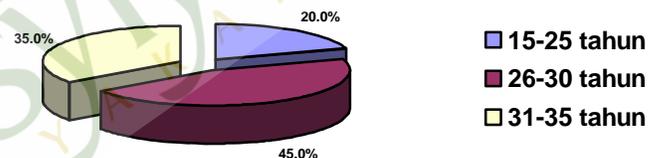
1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan umur, paritas dan jenis kontrasepsi. Distribusi frekuensi dapat dilihat pada gambar berikut:

a. Umur Responden

Gambar 3

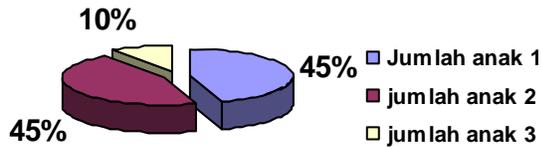
Distribusi Frekuensi Umur Responden



Gambar 3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur responden. Responden terbanyak adalah yang berumur 26 – 30 tahun yaitu sebanyak 18 orang (45,0%) dan responden paling sedikit adalah yang berumur 15 – 25 tahun yaitu sebanyak 8 orang (20,0%).

b. Paritas Responden

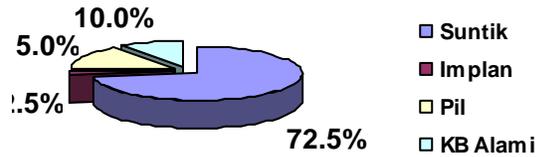
Gambar 4
Distribusi Frekuensi Paritas Reponden



Gambar 4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan paritas (jumlah anak) responden. Responden terbanyak adalah yang memiliki jumlah anak 1 dan 2 masing-masing sebanyak 18 orang (45,0%) dan responden yang memiliki jumlah anak 3 adalah sebanyak 4 orang (10,0%).

c. Jenis Kontrasepsi Responden

Gambar 5
Distribusi Frekuensi Jenis Kontrasepsi responden



Gambar 5 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kontrasepsi responden. Responden terbanyak adalah yang memilih kontrasepsi suntik sebanyak 29 orang (72,5%) dan responden yang memilih kontrasepsi implan 1 orang (2,5%).

2. Deskripsi Data

Data penelitian variabel pengetahuan tentang efek samping KB suntik dan keikutsertaan menjadi akseptor KB suntik diperoleh melalui jumlah butir jawaban kuesioner yang telah diujikan validitas dan reliabilitas. Data masing-masing jawaban dikelompokkan dalam skala ordinal. Untuk Tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik memiliki kriteria tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan keikutsertaan menjadi akseptor KB suntik terdapat 2 pilihan, yaitu ya (jika menjadi akseptor KB suntik) dan tidak (jika tidak menjadi akseptor KB suntik).

a. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik

Deskripsi mengenai tingkat pengetahuan disajikan pada gambar berikut ini.

Gambar 6.

Rendah
47.5%

Distribusi Frekuensi Tingkat
Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping
KB Suntik

Berdasarkan gambar 6 diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik dalam kategori rendah yaitu sebesar 19 (47,5%).

b. Keikutsertaan Ibu Menjadi Akseptor KB Suntik

Tabulasi data pengetahuan keikutsertaan ibu menjadi akseptor KB suntik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keikutsertaan Ibu Menjadi Akseptor KB Suntik

Kategori	Jumlah	Prosentase
Akseptor KB suntik	28	70,0%
Tidak akseptor KB suntik	12	30,0%
Jumlah	40	100,0%

Sumber: data primer diolah

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar menjadi akseptor KB suntik yaitu sebanyak 28 orang (70,0%), sedangkan responden tidak memilih menjadi akseptor KB suntik sebanyak 12 orang (30,0%).

c. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik dengan

Keikutsertaan Ibu Menjadi Akseptor KB Suntik

Untuk mengetahui hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik dengan keikutsertaan ibu menjadi akseptor KB suntik di BPS Pipin Heriyanti tahun 2009, maka dilakukan analisis menggunakan statistik uji *chi square*. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik dengan keikutsertaan ibu menjadi akseptor KB suntik dapat dilihat pada tabel silang berikut ini.

Tabel 4. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik dengan Keikutsertaan Ibu Menjadi Akseptor KB Suntik

Pengetahuan Tentang Efek Samping KB Suntik	Keikutsertaan Ibu Menjdai Akseptor KB Sutik		Total
	Ya	Tidak	
Tinggi	11 (27,5%)	0 (0,0%)	11 (27,5%)
Sedang	7 (17,5%)	3 (7,5%)	10 (25,0%)
Rendah	10 (25,0%)	9 (22,5%)	19 (47,5%)
Total	28 (70,0%)	12 (30,0%)	40 (100,0%)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan tentang Efek samping KB suntik dalam kategori tinggi memilih menjadi akseptor KB suntik sebanyak 11 orang (27,5%) dan sebanyak 3 orang (7,5 %) dengan pengetahuan sedang tentang efek samping KB suntik tidak memilih menjadi akseptor KB suntik

Dari hasil analisis dengan uji *chi square*, diperoleh nilai signifikansi 0,024 ($p < 0,05$), nilai χ^2_{hitung} sebesar

7,444 dengan nilai χ^2_{tabel} untuk ($p < 0,05$) adalah sebesar 5,591. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$, sehingga dapat dinyatakan pengetahuan tentang Efek samping KB suntik berhubungan positif dan signifikan dengan keikutsertaan ibu menjadi akseptor KB suntik.

B. Pembahasan

Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan tanggal 13 Oktober 2008 sampai dengan tanggal 18 Oktober 2008, penulis mendapatkan adanya keluhan-keluhan yang merupakan efek samping dari KB suntik. Dari 35 orang akseptor KB suntik yang pernah menggunakan KB suntik, 6 orang (17,2 %) mengeluh berat badanya meningkat, 5 orang (14,3 %) mengeluh mendapat haid dengan waktu yang lama dan berkepanjangan, 7 orang (20 %) mengeluh mengalami bercak. Dari 35 akseptor KB suntik dan yang pernah menggunakan KB suntik tersebut ketika ditanya apakah mereka mengetahui tentang efek samping KB suntik didapatkan 23 akseptor (65,7 %) mengatakan belum tahu tentang efek samping KB suntik, sedangkan sisanya 12 akseptor (34,3 %) mengatakan tahu tentang efek samping KB suntik.

1. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Keluarga Berencana

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dengan mengandalkan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pandangan, penciuman, rasa, raba dimana sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2003: 121).

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan

tentang efek samping KB suntik responden kategori tinggi sebanyak 11 orang (27,5%), responden dengan kategori sedang 10 orang (25,0%) dan dengan kategori rendah 19 orang (47,5%).

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 19 orang (47,5%) mempunyai pengetahuan tentang efek samping KB suntik dalam kategori rendah, sebanyak 10 orang (25,0%) mempunyai pengetahuan sedang. Dari hasil ini diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik dalam kategori rendah.

Pengetahuan tentang efek samping KB suntik dipengaruhi banyak faktor antara lain umur, informasi, pekerjaan, pengalaman dan sosial ekonomi. Banyak wanita mengalami kesulitan didalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Umur berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan karena kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyusun diri pada situasi – situasi baru, seperti mengingat hal-hal yang pernah dipelajari, penalaran, analogi dan berpikir kreatif yang bisa mencapai puncaknya (Hurlock, 2000). Hasil penelitian menunjukan umur responden terbanyak 26-30 tahun (45%)

Informasi yang diperoleh responden mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik. Apabila informasi yang didapat seseorang dengan baik maka tingkat pengetahuan mereka akan bertambah karena informasi yang disampaikan adalah benar, dengan cara penyampaian yang menarik sehingga orang akan mudah untuk memahami pesan yang disampaikan. Ibu yang memperoleh informasi tentang efek samping KB suntik yang berkualitas akan mempunyai

pemahaman yang benar tentang pemilihan alat kontrasepsi yang tepat digunakan setelah melahirkan. Kuantitas informasi akan mempercepat dan memperluas seorang ibu untuk memahami bagaimana memilih alat kontrasepsi yang tepat digunakan setelah melahirkan. Pengetahuan tentang efek samping KB suntik harus didukung dengan pemahaman yang baik. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan ibu untuk menentukan perlu tidaknya penggunaan alat kontrasepsi. Seorang ibu dapat meningkatkan jumlah informasi dengan banyak membaca, menonton media, bertanya kepada orang yang ahli.

2. Keikutsertaan Ibu Menjadi Akseptor KB Suntik

Keikutsertaan berasal dari kata ikut yang artinya melakukan sesuatu sebagaimana yang dilakukan orang lain. Sedangkan keikutsertaan adalah perihal ikut serta atau tindakan ikut serta. Keikutsertaan menjadi akseptor KB adalah tindakan ikut serta berpartisipasi dalam program KB (Hartanto, 2002). Akseptor adalah orang yang menerima serta mengikuti atau melaksanakan program keluarga berencana (Alwi, 2001).

Akseptor KB adalah pasangan usia subur yang telah memilih dan menggunakan suatu metode kontrasepsi tertentu. Akseptor KB merupakan pasangan usia subur karena mempunyai kesempatan lebih banyak untuk bereproduksi. Akseptor KB menurut sasarannya terbagi menjadi tiga fase, yaitu fase menunda atau mencegah kehamilan, fase penjarangan kehamilan, dan fase menghentikan atau mengakhiri kehamilan atau kesuburan (Hartanto, 2002).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akseptor KB adalah pasangan usia subur yang menggunakan metode kontrasepsi

tertentu untuk melaksanakan program keluarga berencana. Kontrasepsi adalah cara untuk mencegah kehamilan dengan menggunakan alat atau obat pencegah kehamilan. Pemilihan alat kontrasepsi penting untuk dilakukan karena menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan ibu setelah melahirkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 28 orang (70,0%) memilih menggunakan metode KB suntik dan 12 orang (30,0%) tidak ikutserta memilih metode KB suntik. Hasil ini menunjukkan bahwa responden sebagian besar memilih menggunakan metode kontrasepsi suntik.

Hal yang mendorong sebagian besar responden untuk menggunakan metode kontrasepsi efektif terpilih adalah banyaknya pilihan jenis alat yang digunakan, lebih familiar yang diketahui oleh sebagian besar masyarakat dan dapat disesuaikan dengan keinginan pemakai. Jenis metode kontrasepsi efektif antara lain adalah kontrasepsi pil, kontrasepsi suntik, kontrasepsi implant, dan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Dari jenis-jenis tersebut terdapat kekurangan dan kelebihan serta efek samping masing-masing alat. Antara pemakai satu dengan lainnya dalam menggunakan alat ini efeknya berbeda, tergantung dengan kecocokan masing-masing alat. Hal yang mendorong kebanyakan responden menggunakan jenis alat kontrasepsi efektif terpilih adalah tingkat keberhasilannya dari alat tersebut.

Semua jenis kontrasepsi akan dianggap baik tergantung dari pemakainya, merasa cocok dengan alat kontrasepsi yang dipilihnya misalnya memilih KB suntik. Begitu pula dengan yang tidak memilih KB suntik atau tidak KB, tergantung kepada rencana masa depan yang akan dibangun oleh pasangan suami istri tersebut.

3. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik dengan Keikutsertaan Ibu Menjadi Akseptor KB Suntik

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB suntik sebagian besar adalah tinggi yaitu sebanyak 11 orang (27,5%)

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efek samping KB suntik dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB suntik. Hal ini dilihat dari uji *chi square*, diperoleh nilai signifikansi 0,024 ($p < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang keluarga efek samping KB suntik positif dan signifikan dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB suntik. Koefisien korelasi sebesar 0,396 menunjukkan tingkat keeratan hubungan dalam kategori lemah. Hasil ini dapat diartikan seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang efek samping KB suntik maka akseptor akan memilih kontrasepsi KB suntik sedangkan yang memiliki pengetahuan rendah tentang efek samping KB suntik sebagian memilih dan ada yang tidak memilih KB suntik atau menggunakan kontrasepsi yang lain, hal tersebut dapat diketahui responden dengan pengetahuan rendah tentang efek samping KB suntik ikutserta memilih KB suntik sebanyak 10 orang (25,0%) dan sebanyak 9 orang (22,5%) dengan pengetahuan tentang efek samping KB suntik tidak ikutserta memilih KB suntik.

Pengetahuan tentang Efek samping KB suntik dapat diperoleh dengan mencari informasi berkenaan dengan keikutsertaan kontrasepsi tertentu antara lain; kontrasepsi pil, kontrasepsi suntik, kontrasepsi implant, dan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Di antara pengetahuan tentang keikutserta

penggunaan kontrasepsi, yang harus diperhatikan adalah pengetahuan tentang efek samping kontrasepsi secara maksimal. Keikutsertaan responden memilih suatu metode kontrasepsi suntik dengan alasan efisien, kemudahan penggunaan, keamanan, kemungkinan pemulihan, dan kemudahan penyediaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang disusun dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik dengan Keikutsertaan ibu menjadi akseptor KB suntik di BPS Pipin Heriyanti tahun 2009

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang efek samping KB suntik di BPS Pipin Heriyanti didominasi oleh tingkat pengetahuan dengan kategori rendah yaitu 19 orang (47,5 %), dengan kategori tinggi sebanyak 11 orang (27,5%) dan dengan kategori sedang sebanyak 10 orang (25,0%).
2. Responden yang ikutserta menjadi akseptor KB suntik 28 orang (70,0%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang efek samping KB suntik dengan keikutsertaan ibu menjadi akseptor KB suntik di BPS Pipin Heriyanti tahun 2009. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis uji *chi square* dengan diperoleh nilai 0,024 ($p < 0,05$), nilai χ^2_{hitung} sebesar 7,444.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan
Diharapkan lebih meningkatkan kualitas pelayanan dan meningkatkan penyuluhan kesehatan khususnya tentang KB suntik kepada calon akseptor maupun akseptor KB suntik itu sendiri.
2. Bagi akseptor KB Suntik
Bagi akseptor KB diharapkan agar dapat mencari informasi lebih banyak tentang efek samping alat kontrasepsi yang akan digunakan sehingga dalam penggunaan akseptor dapat memahami tentang efek alat kontrasepsi tersebut.
3. Bagi BPS Pipin Heriyanti
Agar meningkatkan pelayanan kebidanan yaitu dengan memberikan informasi KB terutama tentang efek samping yang jelas, lengkap dan benar, sehingga calon akseptor dapat memilih jenis kontrasepsi yang sesuai. Dengan demikian akseptor dapat memahami efek samping kontrasepsi karena setiap kontrasepsi mempunyai efek samping yang berbeda-beda.
4. Bagi STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta
Agar STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta dapat mendidik para mahasiswanya menjadi tenaga kesehatan yang mampu memberikan konseling tentang berbagai macam alat kontrasepsi dan efek sampingnya, terutama kontrasepsi suntik. Selain itu, diharapkan juga institusi dapat berperan serta secara langsung dalam memberikan konseling kepada masyarakat melalui penyuluhan, seminar dan sebagainya.
5. Bagi peneliti selanjutnya
Apabila hendak melakukan penelitian sejenis agar peneliti melakukan pendekatan yang lebih dalam terhadap

responden sehingga responden bersedia mengisi kuisioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bagian Obstetri dan Ginekologi FK UI, 2003, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- BBKBN, 2001, *Gerakan KB Nasional*, www.BKKBN.go.id.com.
Diakses tanggal 31 Januari 2009.
- _____, 2007, *Gerakan KB Nasional*, www.BKKBN.go.id.com.
Diakses tanggal 25 September 2008.
- Depkes, RI, 2001, *Indikator Kesehatan*, <http://www.google.go.id.com>.
Diakses tanggal 25 September 2008.
- Fitriani, A., 2005, *Perbedaan Lama Persalinan Kala III Pada Riwayat Pemakaian KB Suntik di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Tahun 2005*, KTI, tidak dipublikasikan, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Hartanto, 2002, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Hurlock, 2000, *Psikologi Perkembangan*, Arcan, Jakarta.
- Manuaba, G, 1999, *Ilmu Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*, EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo, S, 2002, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan*

- Kedua Edisi Revisi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan Ketiga Edisi Revisi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Purwodarminto, W., J., S., 2001, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Pemda, DIY, 2007, *Pasangan Usia Subur*, www.pemdadiy.go.com. Diakses tanggal 25 September 2008.
- Rosita P., 2007, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik di RB Fika Sehat, Sumber Lawang Sragen Tahun 2007*. Karya Tulis Ilmiah, tidak dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sugiyono, DR, 2005, *Statistika untuk Penelitian*, CV Alfabeta, Bandung.
- Syaifiddin, 2003, *Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, cetakan kedua, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.
- Warastuti, F, 2004, *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kontrasepsi Suntik pada Akseptor KB Suntik di Puskesmas Poncowarno Kabupaten Kebumen Tahun 2004*, Karya Tulis Ilmiah STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta, Tidak Diterbitkan, Yogyakarta.
- Winkjosastro, 2005, *Ilmu Kandungan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.